

SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund

Januari 2017


BLOOMBERG: AZRPIAS:IJ
TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80 – 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

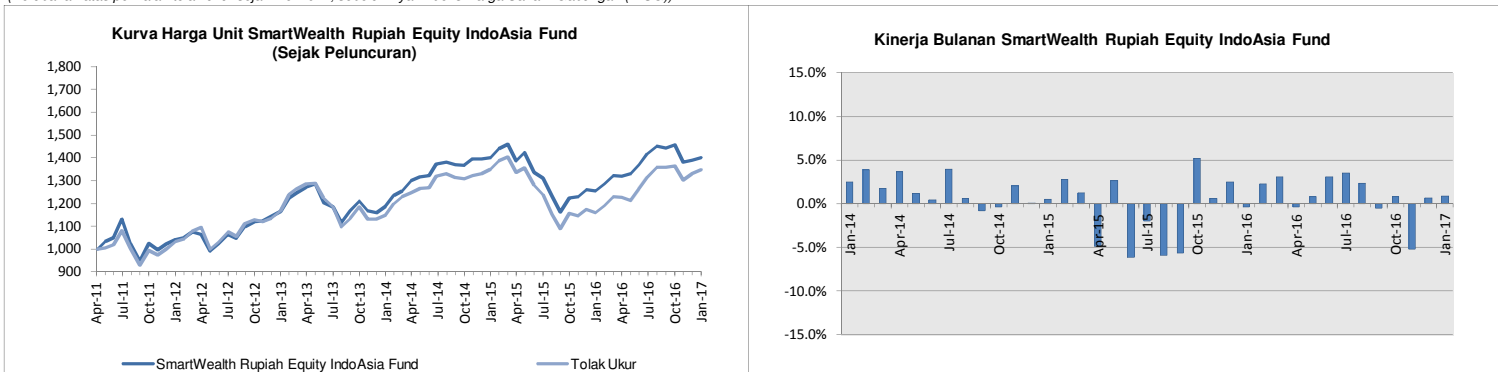
KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio	Rincian Portofolio	Lima Besar Saham	Rincian Negara (Saham)
Periode 1 tahun terakhir	11.58%	Saham 92.14%	Indonesia 76.79%
Bulan Tertinggi	8.45% Oct-11	Kas/Deposito 7.86%	Filipina 0.00%
Bulan Terendah	-9.47% Aug-11	Hanjaya Mandala Sampoerna 6.61%	Hongkong 4.72%
		Bank Central Asia 6.42%	Korea Selatan 3.49%
		Unilever Indonesia 4.69%	Malaysia 1.07%
		Astra International 4.32%	Singapura 0.03%
			Taiwan 4.81%
			Thailand 1.23%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund	0.91%	-3.75%	-1.15%	11.58%	17.98%	0.91%	40.14%
Tolak Ukur*	1.21%	-1.31%	2.51%	16.18%	17.21%	1.21%	34.73%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ)

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Mei 2012; sebelumnya: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))


INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR) : IDR 574.74

Kategori Investasi : Agresif

Tanggal Peluncuran : 05 Mei 2011

Mata Uang : Indonesia Rupiah

Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian

Harga per unit : **Beli** **Jual**

(Per 31 Januari 2017) : IDR 1,331.31 IDR 1,401.38

Retang Harga Jual-Beli : 5.00%

Biaya Manajemen : 2.00% p.a.

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Pasar Asia memiliki awal yang kuat untuk 2017 dengan *return* indeks keseluruhan sebesar 6.2% untuk bulan Januari. Di antara negara-negara Asia, pasar berkinerja terbaik adalah Singapura dengan *return* 8.25% dan diikuti oleh Hong Kong dengan *return* 7.72%. Di sisi lain, Indonesia bergerak datar untuk bulan ini. Tiongkok dan Hong Kong unggul untuk bulan ini, dimana faktor pendorong untuk *outperformance* mereka adalah kestabilan pelonggaran tekanan likuiditas dan data kuartal keempat PDB *year-on-year* yang lebih baik dari yang diharapkan. Di Korea, Won terapresiasi untuk bulan ini dan investasi asing naik mengikuti arah yang positif dari Samsung. Samsung adalah pasar yang besar untuk kawasan tersebut dan memiliki dampak positif di Korea yang berkontribusi terhadap kinerja pasar Asia secara keseluruhan.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Januari 2017 pada level bulanan 0.97% (dibandingkan konsensus inflasi +0.42% di bulan Desember 2016) yang dikarenakan oleh kenaikan tarif registrasi kendaraan bermotor serta tarif listrik. Secara tahunan, inflasi meningkat ke level 3.49% (dibandingkan konsensus 3.20%, 3.02% di bulan Desember 2016). Inflasi inti berada di 3.35%, meningkat dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 3.12%, 3.07% di bulan Desember 2016). Pada pertemuan Dewan Gubernur 18-19 Januari 2017, Bank Indonesia mempertahankan *7-day Reverse Repo Rate* acuannya di level 4.75%, serta fasilitas simpanan pada level 4.00% dan fasilitas peminjaman pada level 5.50%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.69% menjadi 13,343 di akhir bulan Januari 2017 dibandingkan bulan sebelumnya 13,436. Neraca perdagangan tercatat surplus +0.992 miliar Dollar AS (surplus +1.448 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit -0.456 miliar Dollar AS) di bulan Desember 2016. Ekspor meningkat secara tahunan +15.57% dengan kontributor terbesar adalah ekspor minyak mineral, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +5.82%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal keempat 2016 menurun -1.77% secara triwulan (dibandingkan konsensus -1.80%, 3.20% di kuartal sebelumnya), namun bertumbuh secara tahunan 2016 5.02% (dibandingkan konsensus 5.02%, 4.88% di kuartal sebelumnya).

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup sedikit lebih rendah di Bulan Januari, turun sebesar -0.05% MoM dan tutup di 5,294.71 pada bulan ini. Saham penghambat seperti BMRI, ASII, TLKM, BJB, dan INAF mencatat kerugian sebesar -5.83%, -3.93%, -2.76%, -32.15%, dan -50.00% MoM. Disisi lain, saham pendorong seperti UNVR, BUMI, EXCL, TPIA, dan NIKL mengalami kenaikan sebesar +6.19%, +79.14%, +25.97%, +7.38%, dan +83.56% MoM. Pasar saham melanjutkan penurunannya dikarenakan kurangnya katalis positif. Arus dana asing mendominasi dimana tercatat arus keluar sebesar US\$37 juta di bulan Jan-17 sebagai refleksi dari meningkatnya kekhawatiran politik menjelang pemilihan gubernur Jakarta yang akan dilaksanakan pada tanggal 15 Feb. Meskipun ada pemulihan popularitas pada Ahok, tidak ada indikasi bahwa setiap calon akan melampaui ambang > 50% untuk menang langsung di babak pertama pada 15 Februari. Jajak pendapat sekarang mengatakan bahwa Ahok akan melaju untuk putaran kedua dan masa kampanye pemilu kemungkinan akan berlanjut sampai pertengahan April 2017, yang akan meningkatkan risiko ketegangan politik lebih lanjut selama Q1'17. Dari sisi moneter, BI mempertahankan suku bunga acuan mengingat potensi volatilitas eksternal dan meningkatnya risiko inflasi karena kenaikan tarif listrik dan tarif penerbitan lisensi kendaraan baru. Kita tetap melihat volatilitas pasar akan tetap relatif tinggi dalam jangka pendek. Dari sisi sektor, Sektor Industri lain-lain mencatat performa paling buruk di bulan ini, terdepresiasi sebesar -3.43% MoM. MASA (Multistrada) dan ASII (Astra International) menjadi penghambat utama, mencatat kerugian sebesar -11.85% dan -3.93% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Keuangan yang mencatat kerugian sebesar -0.90% MoM, didukung oleh BJBR (Bank Jabar) dan BMRI (Bank Mandiri) mengalami penurunan sebesar -32.15% and -5.83% MoM. Di sisi lain, Sektor Perkebunan mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar +4.50% MoM. UNSP (Bakrie Plantation) dan GZCO (Gozco Plantation) menjadi pendorong utama, naik sebesar +60.00% dan +53.33% MoM.

Disclaimer:

SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.